

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kawasan Wisata Gusong Bugis memiliki keindahan alam yang bisa menarik wisatawan berkunjung yaitu berupa garis pantai yang panjang, ombak lautan yang tenang, pasir pantai yang putih dan lembut, serta suara angin merdu membuat suasana menenangkan. Selain itu, banyaknya atraksi wisata yang dimiliki sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan melibatkan kreativitas masyarakat Desa Juru Seberang.
2. Dari 3 indikator dampak sosial yang terdiri dari bentuk dan tipe pekerjaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan frekuensi perkumpulan masyarakat, indikator yang paling menonjol dan terlihat adalah frekuensi perkumpulan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya sebuah komunitas masyarakat bernama Hutan Kemasyarakatan (HKm) Seberang Bersatu. Selain indikator tersebut, dampak sosial yang paling terasa adalah edukasi kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan dengan cara merubah aktivitas tambang timah menjadi aktivitas pariwisata.
3. Dari 3 indikator dampak ekonomi yang terdiri dari kesempatan kerja dan usaha, pendapatan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja, semua indikator belum terlihat berdampak di masyarakat. Hal tersebut terlihat

dari banyaknya masyarakat yang awalnya ikut terlibat menjadi pelaku wisata sekarang mengundurkan diri dan kembali ke pekerjaan awal mereka. selain itu, penghasilan masyarakat sebelumnya juga lebih besar dibandingkan penghasilan yang di berikan kawasan ini.

4. Keberadaan Kawasan Wisata Gusong Bugis merupakan bentuk dari program Dinas Kehutanan dalam menjaga dan melestarikan hutan lindung. Masyarakat yang pada awalnya berprofesi sebagai penambang timah, sekarang mulai menyadari bahayanya aktivitas tersebut dan beralih ke aktivitas pariwisata. Namun, kesulitannya adalah mempertahankan kemauan masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan kondisi penghasilan yang di dapat dalam aktivitas pariwisata tersebut lebih kecil dibandingkan penghasilan mereka sebelumnya, sedangkan perputaran ekonomi dan gaya hidup di Desa Juru Seberang sangat tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa saran bagi pengembangan Kawasan Wisata Gusong bugis, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar frekuensi dilakukannya pelatihan lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama.
2. Peneliti menyarankan agar pemerintah terutama Dinas Pariwisata mendukung aktivitas pariwisata yang dikelola masyarakat dengan

melibatkan diri dalam pengembangan, mengadakan pelatihan dan menyediakan fasilitas bagi wisatawan.

3. Peneliti menyarankan agar pemerintah desa dan masyarakat menjalin komunikasi yang baik dan melakukan kerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Gusong Bugis.
4. Peneliti menyarankan agar pengelola juga mengembangkan atraksi di bidang kuliner, memberikan sesuatu yang berbeda sehingga menjadi menu ciri khas Gusong Bugis sebagai identitas.
5. Peneliti menyarankan agar masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan hidup di masa depan dengan cara mendukung dan melibatkan diri semaksimal mungkin dalam pengembangan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kurniawan, W., 2015. *DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN DESTINASI PARIWISATA UMBUL SIDOMUKTI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG*, Semarang: Unnes.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mill, R. C., 2000. *Tourism The International Business*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisa, A. & Juneman, 2012. PERAN MEDIASI PERSEPSI KOHESI SOSIAL DALAM HUBUNGAN PREDIKTIF PERSEPSI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP KESEHATAN JIWA. *Mekara*, 16 (2), pp. 89-100.
- Pitana, I. G. & Gayatri, P. G., 2015. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I. G. & Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- PP No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratmo, F. G., 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press
- Suwantoro, G., 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. 1<sup>st</sup> ed. Yogyakarta: Andi Offset
- UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1

Surat Pengantar Penelitian

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA  
YOGYAKARTA**

Jl. Laksa Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp / fax : (0274) 485115 - 485114 Website : [www.ampta.ac.id](http://www.ampta.ac.id) Email : [info@ampta.ac.id](mailto:info@ampta.ac.id), [ampta@yahoo.co](mailto:ampta@yahoo.co)

Nomor : 694/Q.AMPTA/II/2019  
Hal : Permohonan Penelitian

27 Februari 2019

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pariwisata Kab. Belitung  
Di Jl. Depati Gedek No. 17, Pangkal Lalang  
Tanjungpandan, Kab. Belitung

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Hervi Almani  
NEM : 415100337  
Prodi : Usaha Perjudian Wisata ( Diploma IV )  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Alamat : Desa Juru Seberang RT 004/001, Tanjungpandan  
Nomor Telp : 0878 0329 7051  
Periode : Maret – April 2019

Mohon untuk diijinkan melaksanakan Penyusunan Laporan Penelitian dengan Judul :

**"ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA PANTAI GUSONG  
BUGIS DI BIDANG SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI  
KASUS DI DESA JURU SEBERANG KECAMATAN  
TANJUNGPANDAN BELITUNG"**

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat Kami,  
  
Drs. Prhatno, MM

Tembusan:

1. Kepala Desa Juru Seberang
2. Pengelola Pantai Gusong Bugis



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG  
KECAMATAN TANJUNG PANDAN  
DESA JURU SEBERANG**

Jl. Keramat I Desa Juru Seberang Tanjungpandan Email : KantorDesaJuruSeberang@gmail.com Belitung 33417

Nomor : 039,01/22/JS/III/2018  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (Satu) Lampiran  
Perihal : Perizinan Permohonan Penelitian

Juru Seberang, 21 Maret 2018

Kepada Yth:  
SEKOLAH TINGGI PARIRISATA  
AMPTA YOGYAKARTA  
Di -  
Yogyakarta

Memindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Nomor : 694/Q.AMPTA/II/2019 pada tanggal 27 Februari 2019 perihal Perizinan Permohonan Penelitian. Berkemauan dengan hal tersebut Maka dengan ini kami mengizinkan melaksanakan Penyusunan Laporan Penelitian dengan judul " **ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA PANTAI GUSONG BUGIS DI BIDANG SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA JURU SEBERANG KECAMATAN TANJUNGPANDAN BELITUNG**" yang di laksanakan Oleh :

Nama : Hervi Almani  
NIM : 415100337  
Prodi : Usaha Perjalanan Wisata (Diploma IV)  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Alamat : Desa Juru Seberang RT 004/001, Tanjungpandan  
Nomor Telp : 087803297051  
Periode : Maret-April 2019

Demikianlah yang bisa kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.







**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG  
DINAS PARIWISATA**

Alamat : Jl. Depati Gagedek 17 Tanjungpandan 33411 Telp. (0719) 21388 / Fax. (0719) 21036

Tanjungpandan, Maret 2019

Nomor : 556/141/Dispari/2019  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata  
AMPTA  
Yogyakarta  
Di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara nomor : 694/Q.AMPTA/II/2019 tanggal 27 Februari 2019 perihal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan, melalui surat ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

NAMA : HERVI ALMANI  
NIM : 415100337  
JURUSAN : USAHA PERJALANAN WISATA

Dapat melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung sesuai dengan jurusan yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pariwisata  
Kabupaten Belitung





**KELOMPOK HUTAN KEMASYARAKATAN  
SEBERANG BERSATU**

**DESA JURU SEBERANG TANJUNG PANDAN BELITUNG**

Sekretariat : Jl Gusong Bugis Rt.08/Rw.02 Telp. 081366376386

Juru Seberang, 13 Maret 2019

Nomor : 04/HKm-SB/III/2019  
Lampiran :-  
Perihal : **Pemberian Izin**

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Tinggi Pariwisata  
AMPTA YOGYAKARTA

Di -

**TEMPAT:-**

Menindak lanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA YOGYAKARTA tanggal 27 Februari 2019, Nomor : 694/Q.AMPTA/II/2019 perihal Permohonan Penelitian, maka atas dasar surat diatas kami selaku pengelola Kelompok Hutan Kemasyarakatan Seberang Bersatu (Pengelola Wisata Alam Gusong Bugis) dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : HERVI ALMANI  
NIM : 415100337

Untuk melakukan penelitian di Kawasan Hutan Kemasyarakatan Seberang Bersatu (Wisata Alam Gusong Bugis).

Demikian yang bisa disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

**Hormat Kami,**



Sekretaris  
  
NOPANSYAH

Lampiran 2

Wawancara Penelitian

Lembar Bimbingan

Statistik Pengunjung Kawasan Wisata Gusong Bugis

Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Juru Seberang

## HASIL WAWANCARA

### Sumber: Pemerintah Desa Juru Seberang

Nama : Annisa

Pekerjaan : Pegawai Kantor Pemerintah Desa Juru Seberang

Umur : 24 tahun

Tanggal : 15 Maret 2019

### Daftar Pernyataan:

1. Bagaimana Pendapat Pemerintah Desa Mengenai Pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis Di Desa Juru Seberang?

Jawab: Sejak awal pembangunan, pihak pengelola tidak ada sangkut paut dengan pemerintah desa, bahkan mereka membuat perizinan langsung ke kementerian, jadi kami tidak punya sangkut paut dengan mereka. Tapi, kami ya setuju-setuju saja sebenarnya dengan adanya pariwisata disini, kalau mereka meminta bantuan pun, tentu kami bantu

2. Apakah tidak ada bentuk izin yang masuk ke pemerintah desa?

Jawab: Ada, mereka ada SK (Surat Keterangan) ke Desa tapi cuma dalam bentuk Kelompok Tani bukan Kelompok Wisata seperti sekarang.

3. Menurut pendapat pemerintah sendiri, bagaimana dampak pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis terhadap sosial dan ekonomi masyarakat?

Jawab: Ya masyarakat kita ini tidak miskin-miskin amat, tidak melarat-melarat amat, bahkan bisa di bilang sejahtera, karena bisa dilihat sendiri tiap rumah memiliki 2 unit sepeda motor.

4. Mengenai data, apakah Pemerintah Desa menerima data pendapatan Kawasan Wisata Gusong Bugis tersebut?

Jawab: Kami tidak ada sangkut paut dengan mereka (pengelola), karena sejak awal pengembangan mereka mengurus semuanya sendiri, mendaftarkan perizinan pun langsung ke kementerian, tidak melalui pemerintah desa, jadi kami tidak tahu apa-apa tentang mereka. SK (Surat Keterangan) ada disini, tapi hanya berupa kelompok tani, bukan sebuah objek wisata, jadi 99% data tentang mereka tidak ada disini.

**Sumber: Pelaku Wisata**

Nama : Gafur

Pekerjaan : Pemandu Lokal

Umur : 35 tahun

Tanggal : 19 Maret 2019

**Daftar Pertanyaan:**

1. Berdasarkan pengetahuan Bapak, Bagaimana awal terbentuknya Kawasan Wisata Gusong Bugis ?

Jawab: Awalnya kami diajak melakukan pertemuan di kantor desa, lalu kami di beri pembekalan mengenai hutan lindung, lalu kami ikut saja kan karena ini hal yang baik. Kami bergotong royong membersihkan kawasan ini, awalnya itu hanya benar – benar hutan hingga sekarang menjadi seperti ini.

2. Apa pekerjaan Bapak sebelum adanya pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Saya dulunya kerja nelayan aja dek, jadi berangkat sore pulang nya pagi. Ya lumayan sih saya bisa bangun rumah dan beli motor dari hasil jadi nelayan.

3. Apakah perbedaan yang signifikan dari segi pendapatan?

Jawab: Kalo dibandingin sekarang, ya mendingan dulu, Cuma kalo sekarang kan penghasilannya pasti tiap bulan sekian uangnya, kalo dulu kan sedapetnya aja.

4. Menurut pendapat Bapak, apakah fasilitas yang ada di Kawasan Gusong Bugis ini sudah mendukung untuk membantu Anda dalam melancarkan aktivitas wisatawan?

Jawab: Tentu saja belum, fasilitasnya masih sangat kurang, apalagi mengenai paket wisata yang ingin di jual, masih kurang ini lah, itu lah. Yah begitulah seperti yang adek lihat, belum ada armada yang layak untuk digunakan memandu wisatawan menyusuri sungai. Padahal rekan-rekan *guide* sudah dengan jelas menjelaskan kepada wisatawan mengenai aktivitas ini, namun ketika wisatawan tertarik, kami tidak bisa mewujudkannya.

5. Apakah kendala-kendala yang Bapak alami selama menjadi pemandu lokal?

Jawab: ya tentu kesulitan dalam hal pengetahuan ya, karna kami ini tampang perampok tapi diajak mengolah pariwisata yang tentunya terkenal dengan keramah-tamahan, menghadapi tamu harus dengan seperti apa, kesulitan berbahasa Indonesia yang lancar. Jadi ya banyak lah dek. Kami sering dapat kunjungan dari anak-anak SD, SMP, bahkan SMA. Kami memberikan pelayanan yang kami bisa, menjelaskan kebutuhan mereka mengenai pengetahuan geopark, bahkan kami juga mengajak mereka menanam bibit pohon, agar mereka bergerak untuk melestarikan lingkungan sejak dini. Kendala lain ya dari sumber daya manusia juga, jadi kita ini butuh banyak pekerja lagi, bukan tidak mau mengajak masyarakat tapi bingung menjawab pertanyaan mereka mengenai gaji, sedangkan kami disini saja mendapat uang yang hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari saja. Setiap kali kami mengajak masyarakat mereka akan menanyakan berapa gaji kami, kami tidak bisa menjanjikan apa-apa, sehingga kami sangat senang hati menerima mereka yang datang dengan sukarela membantu tanpa mempertanyakan bayaran.

6. Dari aspek sosial sendiri, dampak apa yang Bapak rasakan dari pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Sebenarnya bagus sih, kami jadi sering berkumpul, kami jadi tergerak untuk memikirkan masa depan cucu kami, dengan melestarikan hutan lindung kami memberikan kesempatan untuk mereka menikmatinya kelak. Banyak lah kami juga sering diajak pelatihan tentang pariwisata, tentang mangrove, jadi kami banyak dapat edukasi.

7. Dari aspek ekonomi, dampak apa yang Bapak rasakan dari pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Waduh dek dek, tentu belum begitu terasa, karena penghasilan saya saja lebih besar yang dulu ketika jadi nelayan. Tapi kan saya mengerti hasilnya memang tidak bisa secepat itu, mungkin memang tidak sekarang, nanti akan terasa juga kok.

**Sumber: Pelaku Wisata**

Nama : Wiwin

Pekerjaan : Pekerja Rumah Makan Kapal

Umur : 38 tahun

Tanggal : 20 Maret 2019

**Daftar Pertanyaan:**

1. Berdasarkan Pengetahuan Ibu, bagaimana awal mula terbentuknya Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Jika mengingat perjuangan kami dalam membangun tempat ini, saya sendiri sedih, kami bahkan berjalan di dalam air dengan kedalaman menutupi badan sampai ke leher saya untuk membersihkan semak-semak agar mudah masuk ke dalam pantai. awalnya kami membangun 3 jembatan kayu seadanya menggunakan bangkai pohon yang kami tebang, tapi karena sudah ada bantuan kami bisa memberli pasir untuk menutup aliran air dan disisakan satu jembatan di depan untuk menyambut tamu-tamu yang datang. Jadi nak, awalnya banyak sekali, ada ratusan warga yang ikut dalam perintisan ini, tapi



mereka tidak sabar menunggu hasil, padahal kan ini namanya proses, tidak bisa langsung menghasilkan, memang semua biaya swadaya waktu itu, tapi kan ketika sudah menjadi kawasan wisata yang besar nantinya pasti hasil kembali lagi ke masyarakat. tapi ya begitulah tidak ada kesabaran akhirnya banyak yang menyerah dan meninggalkan kami disini.

2. Apakah pekerjaan yang Ibu lakukan sebelum adanya pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Oh saya selain jadi ibu rumah tangga ya juga aktif sebagai anggota PKK.

3. Apa yang membuat Ibu tertarik untuk menjadi pekerja di Kawasan Wisata Gusong Bugis ini?

Jawab: Ya saya berharap bisa membantu menjaga hutan lindung dan melestarikan alam. Kasian nak alam kita ini, tambang timah ada dimana-mana, lebih baik kan di alihfungsikan menjadi pariwisata, dampaknya jangka panjang, bisa untuk masa depan anak cucu kelak.

4. Bagaimana peran pemerintah dalam pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis ini?

Jawab: Bantuan dari pemerintah ya ini nak, toilet yang di depan dan yang di dalam sini, tempat duduk, tempat sampah juga dari pemerintah. Jadi ya lumayan berperan lah dalam hal memberikan fasilitas.

5. Apakah kendala-kendala yang Ibu rasakan selama menjadi pekerja Rumah Makan Kapal ini?

Jawab: Huhhh nak kalo diingat kendalanya sih mending berenti saja, tapi kan kembali lagi mengingat perjuangan sejak awal, jadi bisa dilihat sendiri, dari jam 8 pagi sudah kesini, baru pulang kalo hari sudah gelap, sementara kalo sepi begini ya tidak ada yang bisa dilakukan, pengunjung ramai masuk pun belum tentu makan di resto ini, jadi ya begini-begini saja.

6. Dari aspek sosial, dampak apa yang Ibu rasakan dengan adanya pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis ini?

Jawab: sebenarnya banyak sih, ya senang bisa berkumpul, disini tidak memandang suku, ada yang bugis, ada yang melayu, bahkan ada yang suku sawang, tapi kami menjadi satu dan satu tujuan.

7. Dari aspek ekonomi, dampak apa yang Ibu rasakan dengan adanya pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis ini?

Jawab: waduh nak tentu belum terasa, kami bahkan yang mengeluarkan uang untuk membangun, tapi sekarang ya setidaknya kami mendapat upah lah meskipun belum seberapa.

**Sumber: Ketua Pengelola Kawasan Wisata Gusong Bugis**

Nama : Marwandi

Pekerjaan : Ketua Pengelola

Umur : 36 Tahun

Tanggal : 23 Maret 2019

**Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana Proses Pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Semua dimulai dengan sosialisasi di tahun 2013 pada bulan November berlokasi di balai desa, dokumennya juga semua ada kok. Semua prosesnya berawal bersama pemerintah desa, tapi ketika pergantian masa jabatan kepala desa, sudah tidak sejalan, sehingga memisahkan diri dari desa. Begitulah prosesnya, sosialisasi tentang HKM (Hutan Kemasyarakatan) itu bagaimana bersama – sama dengan pendamping pada waktu itu penyuluh kehutanan , polhut, ada latar belakang juga nanti bisa kamu ambil di file saya semua nanti. HKM itu program kehutanan sosial, apa – apa saja gitu ceritanya, bahwa program bahwa hutan lindung itu bisa dikelola , itu awalnya yang paling penting.

2. Bagaimana mengenai kelembagaannya?

Jawab: jadi hutan lindung ini di bawah dinas kehutanan, sosialisasinya pun diadakan bersama orang – orang dishut dan polhut. Pada saat itu bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai hutan itu bisa di kelola, ketika sudah sama, barulah kami membentuk kelompok setelah beberapa kali rapat dan sosialisasi kami sepakat membentuk kelompok pada tanggal 23 november 2013. Jadi program kehutanan sosial ini ada 3 , 1. Jasa lingkungan 2. Pemanfaatan kawasan 3. Dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Jadi setelah membentuk kelompok tadi vi, mengajukan ke kementerian kehutanan melalui pak bupati yang pada saat itu pak Sahani Saleh pada 8 januari 2014. Tapi sambil nunggu mendapatkan izin kegiatan masyarakat untuk kerja bakti setiap hari sabtu sudah dimulai waktu itu sejak sosialisasi bulan November itu. Kegiatan pembersihan, menghitung potensi potensi,

memetakan lah istilahnya sambil juga merubah mindset masyarakat dengan pelan – pelan. Kemudian pada maret 2015 barulah keluar izin. Tapi ketika izin sudah keluar pun tidak gampang bisa langsung dikelola, disusun dulu rencana kegiatan tahunannya, rencana umumnya , mau ngapain gitu dari tiga program tadi, karena pengelolaannya nanti harus sesuai dengan 3 prinsip itu. Setelah itu rencana yang sudah kami susun harus disahkan oleh kepala dinas kehutanan yang ada disini. Kemudian disahkan lah pada tahun 2015 untuk rencana 2016, sehingga mulai lah pembangunan pada 2016, fasilitas jalan, bangunan untuk jambore itu, membangun jembatan.

3. Apa saja kendala atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembangunan?

Jawab: kalau dari segi kelompok, kita butuh penambahan kapasitas lah, untuk yang mengelola gitu, butuh kreatifitas, itulah sering kita adakan pelatihan – pelatihan. Ya ibaratnya masyarakat yang dulunya kerja melaut dan sebagainya sekarang beralih ke pariwisata itu yang paling berat. Aspek nya juga untuk masyarakat kita disaat kita menerima kunjungan orang, ada yang bagus ada yang kurang. Jadi kita memang memiliki banyak rencana untuk menjual banyak paket wisata, termasuk salah satunya itu paket makan bedulang, sudah sempat selesai dibuat dan dirancang segala macamnya hingga harga, tapi ya begitulah orang-orang kita masih ragu melakukannya. Kalo kita bicara lingkungannya, masyarakat kita yang awalnya menambang liar nah itu yang berat merubahnya, merubah mindset masyarakat dengan mengajak ayo dari pada kita menambang merusak lingkungan, mending kita mengelola

pariwisata dengan kita membuat tambak, bertani, berkebun, banyak macamnya nah itu yang jauh lebih berat, karena memang penghasilannya berbeda jauh dengan ketika mereka menambang timah. Karna kita ingin jangka panjang seperti pariwisata bukan sekali waktu seperti tambang timah. Kalau penghasilan ya, ada banyak program yang mendukung kita kemaren, seperti program dari yayasan TERANGI dimulai awal 2017 sampai juni 2018.

4. Apa saja program yang diberikan?

Jawab: Pelatihan, pengukuran karbon, penelitian – penelitian, juga memberikan bantuan fisik seperti peralatan, membuat jalur tracking, ya semacam itu lah.

5. Bagaimana peran pemerintah dalam proses pembangunan?

Jawab: Kalo pemerintah yang pertama membantu, dari kehutanan membantu dari perintisan awal sampai kegiatan kegiatan, membuat bibit bakau, membuat wisata agro nya. Selain dari kehutanan ada yayasan terumbu karang Indonesia, dan bappenas, jadi yang membangun banyak fasilitas disini banyak dari bappenas, nanti semua dokumen bisa diminta di sekretaris. Kalau untuk pemerintah daerah ya membantu listrik dan jalan karena memang awalnya akses kurang baik, jalan menuju masuk kesini itu tidak sebagus sekarang, ini baru saja selesai awal tahun 2019, awalnya masih tanah merah dan menyebabkan kotor kendaraan yang melewatinya, Alhamdulillah sekarang sudah di aspal dengan baik. Kalau pemerintah desa tidak ada, tapi pada 2017 itu sudah dianggarkan untuk membuat jembatan dan jalan setapak dan parkir,

tapi ketika pergantian itu dicoret dari anggaran desa dan ditiadakan, baru kemudian di tahun 2018 baru datang lagi memberikan, tapi kawan – kawan sudah terlanjur kecewa sehingga menolak bantuan desa.

6. Bagaimana dengan tingkat kunjungan wisatawan?

Jawab: Oh iya nanti saya kirimkan datanya, lumayan sekali kunjungannya, yang terparah itu lebaran. Kami kaget waktu lebaran itu, ternyata kunjungan membludak jauh dari prediksi, jadi semua kewalahan, rumah makan, pemandu, hingga jembatan kayu nya pun sudah goyang akibat ramainya yang berlalu lalang. Memang terlihat ramainya ketika menuju akhir tahun mungkin karena banyak hari raya dan libur panjang.

7. Menurut Bapak sebagai pengelola, bagaimana dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat?

Jawab: Jadi dari aspek sosialnya, kita mulai cinta lingkungan, nah itu, mana kearifan lokal kita yang kita jaga, itukan tempat kita mencari kerang kijing dan keremis kalau kita jadikan tempat tambang ya ilang kearifan lokal itu. Kemudian masyarakat yang awalnya hidupnya terpisah – pisah sekarang menjadi komunitas, paling tidak ya mungkin sudah punya kesamaan visi dan misi.

**Sumber: Masyarakat Desa Juru Seberang**

Nama : Jamaludin

Pekerjaan : Tukang membuat kapal nelayan

Umur : 43 tahun

Tanggal :24 Maret 2019

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai Pembangunan Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Ya bagus ya, berarti ada kemajuan untuk masyarakat agar mendapat pekerjaan yang lebih baik.

2. Apa yang membuat bapak tidak tertarik menjadi pelaku wisata?

Jawab: Sebenarnya saya tertarik sih, tapi saya sudah memiliki pekerjaan yang tidak bisa saya tinggalkan begitu saja, karna sudah *deal* dengan beberapa orang, sehingga harus saya tuntaskan.

3. Apakah Bapak sering melakukan perkumpulan dengan masyarakat lain?

Jawab: ya kalo sore memang sudah waktunya untuk bersosialisasi dengan warga lain, kami bapak-bapak biasanya berkumpul di warung kopi dermaga untuk sekedar bercanda tawa bersama atau bahkan membahas hal-hal penting seperti perkembangan desa dan banyak lagi. Sedangkan ibu-ibunya juga biasanya berkumpul terpisah dari kami di salah satu warung yang menjual gorengan, untuk mungkin mereka bergosip atau membahas hal-hal rumah tangga lainnya.

4. Apakah dalam perkumpulan tersebut, bapak pernah membahas dengan masyarakat lain mengenai Kawasan Gusong Bugis?

Jawab: jadi memang ketika saya berkumpul dengan masyarakat itu, ada beberapa yang tidak setuju dengan kehadiran pariwisata, mereka ingin mendapat hasil dengan cara instan saja, dijual kepada investor asing dengan harga milyaran, kemudian bagi hasil secara rata. Tapi kan tidak semuanya berfikir seperti itu, sebagian juga mendukung, kalo saya netral saja, selama itu baik buat semua masyarakat, saya setuju-setuju saja”

5. Menurut Bapak, apa dampak yang dirasakan dengan adanya Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Saya sih tidak begitu merasakan dampaknya, karena memang tidak terlibat, hanya ikut senang saja karena daerah kami ini mulai terkenal dan dikunjungi banyak wisatawan.

**Sumber: Wisatawan**

Nama : Agus

Pekerjaan : Wisatawan yang bekerja sebagai Pegawai Hotel

Umur : 23 tahun

Tanggal : 27 Maret 2019

**Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai Kawasan Gusong Bugis?

Jawab: saya suka tempatnya, bagus, menyenangkan, apalagi untuk berburu *sunset* , hasilnya sangat-sangat memuaskan.



2. Bagaimana pendapat Anda mengenai fasilitas yang ada disini?

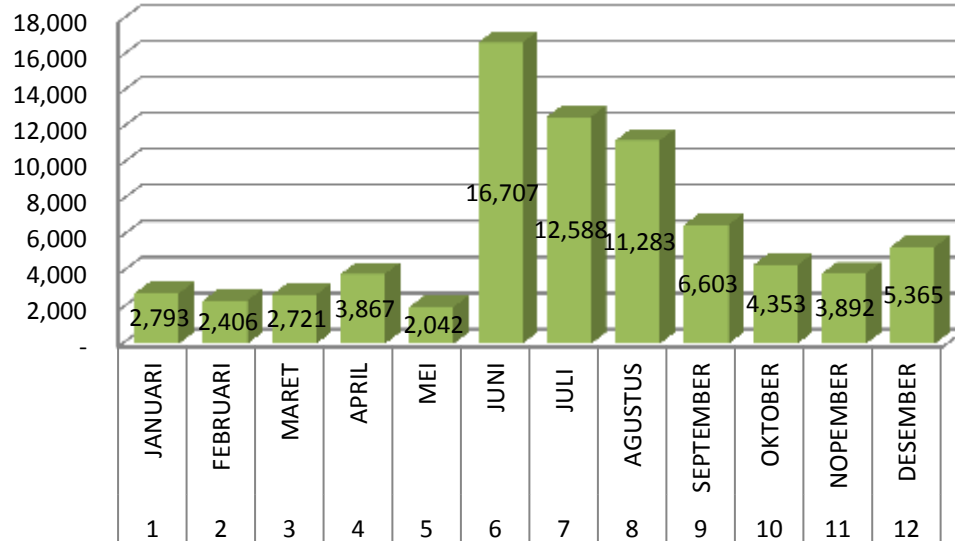
Jawab: Ya lumayan memadai kok, apalagi yang Rumah Makan Kapal itu, selain untuk makan bisa juga untuk spot foto. Bagus sih lokasi dan konsepnya, tapi sayangnya tidak ada menu yang bisa kami baca untuk memesan, jadinya kami harus bertanya langsung dengan pegawai resto nya, enakya kalau ada menu jadi bisa langsung baca sendiri.

3. Apa yang membuat Anda tertarik datang ke Kawasan Wisata Gusong Bugis?

Jawab: Saya tahu tempat ini dari teman saya, kemudian melihat di media sosialnya, sepertinya menarik, makanya saya penasaran dan datang langsung.

## STATISTIK DATA PENGUNJUNG HKm SEBERANG BERSATU TAHUN 2018

JUMLAH  
PENGUNJUN



Data statistik tingkat kunjungan Kawasan Wisata Gusong Bugis tahun 2018

Sumber : Data dokumen Kawasan Wisata Gusong Bugis

Jumlah Total		Orang	
<b>B. MATA PENCAHARIAN POKOK</b>			
Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	
Petani	Orang	Orang	
Buruh Tani	Orang	Orang	
Buruh Migran Perempuan	Orang	Orang	
Buruh Migran Laki-Laki	Orang	Orang	
Pegawai Negeri Sipil	Orang	Orang	
Pengusaha Industri Rumah Tangga	Orang	Orang	
Perdagangan Keliling	Orang	Orang	
Peternak	Orang	Orang	
Nelayan	Orang	Orang	
Mentri	Orang	Orang	
Dokter Swasta	Orang	Orang	
Bidlat Swasta	Orang	Orang	

Page 22

Petani Swasta	Orang	Orang
Pembantu Rumah Tangga	Orang	Orang
TNI	Orang	Orang
POLRI	Orang	Orang
Pegawai PNS/TNI/POLRI	Orang	Orang
Pengusaha Kecil Dan Menengah	Orang	Orang
Pengacara	Orang	Orang
Nelayan	Orang	Orang
Dokter Kampung Terlatih	Orang	Orang
Jasa Pengobatan Alternatif	Orang	Orang
Dosen Swasta	Orang	Orang
Pengusaha Besar	Orang	Orang
Arsitektur	Orang	Orang
Seniman/Artis	Orang	Orang
Karyawan Perusahaan Swasta	Orang	Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	Orang	Orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	.....Orang	

Padang Savana

**L. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA**

**A. JUMLAH**

Jumlah Laki-Laki	1.700	Orang
Jumlah Perempuan	1.400	Orang
Jumlah Total	3.100	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	600	Kk
Kepadatan Penduduk	100	Per Km

**USIA**

Usia	Laki-laki	perempuan	usia	Laki-laki	perempuan
			39	17 orang	11 orang

Data Pekerjaan Masyarakat Desa Juru Seberang  
(sumber: Data dokumen Pemerintah Desa Juru Seberang)

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA PEMBIMBING I: Drs. SANJOSA, MM

NAMA MAHASISWA: HERVI ALMANI

NO. MAHASISWA : 415100337

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS DAYAPAK PEMBALAN BUNGA  
WISA TA ~~peranan~~ GUSONG BUBIS & BUNANG SORAL  
 DAWI EKORANU MASYARAKAT - (Studi komparasi di  
 2 desa berbeda yang ada di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah)

NAMA PEMBIMBING II: ANGELA ARIANI, S.H., M.M.

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
01	30/1/2018	Konsultasi format dan isi	ht
	?	Memorandum skripsi	
		Teori dijabarkan	
02	24/2/2018	metode & instrumen	
		metode & instrumen	ht
		Si berminat dengan	
		instrumen	
03	4/2/2018	Prinsip ACC figure	
		Prinsip family history	
		metode wawancara	
		Formulir & skema tabel	ht
		Prinsip metode analisis	
		Metode & skema tabel	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
01	01 Feb 19	1. Ciri-ciri referensi (Buku) terbitan 10 th terakhir! <i>MP</i>	
		2. Peristiwakan keaktifan antara cat panti day DP.	
02	07 Feb 19	1. Perancangan Kerangka Fungsional 2. Tambah Penelitian Tindakan (misal 5)	
		→ s.d Penelitian Tindakan	
03	25 Feb 19	Proposal ACC	<i>MP</i>

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA MAHASISWA : HERVI ALMARI

NO. MAHASISWA : 41200237

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN UBAT  
CUCUNG BUBU DI GORONG BOPAC DAN ENJOHI  
DI ARYAT KAT (SUATU KASUS DI DESA JUM SEBERA  
Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten)

NAMA PEMBIMBING I : Drs. SANTOSA, MM

NAMA PEMBIMBING II : ANDELA ARIANI, SH, MH

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
04	27 April 2019	Keypoint final Pm shoring Belum tanyarg Felon	As
05	1/5/2019	Stabilitas Retakan Ged. Lantai, dinding aparat pemecah degan bedome,	As
06	19/5/2019	Stabilitas Retakan Kain Mpa ACC untuk tanyarg Kaltan potalan The pinto II	As

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
04	11 Mei 19	1) Teknik Pengumpul Data → kondisi nyata! 2) Lihat halaman Gerbenda v/ labuka revisi	As
		3) Kain-pula 10h Stabilitas	
05	20 Mei 19	1) Teknik Pengumpul Data → ACC 2) Kain-pula → ACC	As
06	21 Mei 19	Skripsi siap diujikan	As

Lampiran 3

Dokumentasi

## DOKUMENTASI



Foto peneliti ketika melakukan penelitian di Rumah Makan Kapal  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Kunjungan dari salah satu sekolah dasar di Tanjungpandan  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Foto pemandu lokal dengan wisatawan yang berkunjung  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Papan sambutan Belitung Mangrove Park  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)





Peta Kawasan Wisata Gusong Bugis  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Papan ucapan selamat datang di pintu masuk  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Papan informasi sejarah kawasan bekas tambang timah  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Fasilitas tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah daerah  
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)